**BAB IV**

**HASIL PEELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Bentuk dan nilai Hasrat Tokoh Shimamura**

Data yang dipaparkan dalam bagian ini dibagi menjadi dua bagian karena Novel Daerah Salju terdiri dari dua bagian, bagian pertama dan bagian kedua. Bagian pertama menceritakan awal mula perjumpaan tokoh Shimamura dengan tokoh Yoko di dalam kereta. Perjalanannya pergi ke *Onsen* (pemandian air panas) setelah menjelajahi gunung. Bagian kedua menceritakan perjalanan ke duanya mengunjungi *Onsen* (pemandian air panas), hubungan Shimamura dengan Komako, cerita tetang kmatian Yukio dan perjalanan Shimamura mengunjungi beberapa tempat diantaranya desa penghasil kain tenun *Chijimi.* peristiwa terbakarnya gudang kepompong ulat sutra yang memakan korban Yoko dikisahkan sebagai bagian penutup.

Pada pagian ini data yang disajikan peneliti berupa potongan-potongan teks dalam novel yang berkaitan atau merepresentasikan hasrat tokoh Shimamura. Beberapa potongan teks tersebut diantaranya berupa kalimat naratif dan percakapan antar tokoh. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan bentuk hasrat dan nilai hasrat pada tokoh Shimamura.

Analisis bentuk hasrat di dalam penelitian ini menggunakan teori hasrat Jaques Lacan. Jaques Lacan berpendapat bahwa dari setiap tatanan dari (tatanan imajiner, tatanan simbolik, dan Yang Real) bekerja empat bentuk hasrat: (1) hasrat narsistik pasif, seorang yang bisa berhasrat untuk menjadi objek cinta dari Liyan (atau kekaguman, atau idealisme, atau pengakuan). (2) Hasrat narsistik aktif. Seseorang bisa berhasrat untuk menjadi Liyan. Hasrat di mana identifikasi merupakan bentuk tertentu, sedangkan cinta atau pemujaan merupakan bentuk Liyan lagi. (3) Hasrat anaklitik aktif. Seorang bisa berhasrat untuk memiliki Liyan sebagai cara untuk mendapatkan kepuasan. (4) Hasrat anaklitik pasif. Seorang bisa berhasrat untuk menjadi hasrat orang lain atau dimiliki Liyan sebagai objek dari sumber kepuasan Liyan.

Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. **Bagian Pertama**
2. Hasrat Anaklitik aktif

Teks dalam novel:

Ketika diketahuinya bahwa adik gadis yang bernama Yoko itu bekerja di tempat sinyal yang akan tertimbun salju, Shimamura menjadi lebih tertarik olehnya. (halaman 3)

Bentuk hasrat yang ada pada bagian ini adalah hasrat anaklitik aktif. Ketertarikan Shimamura kepada Yoko adalah upaya dorongan hasrat untuk memiliki Liyan (Yoko) sebagai cara untuk mendapatkan kepuasan. Nilai hasrat dari ketertarikan Shimamura kepada Yoko adalah dorongan untuk menjalin relasi dengan orang lain sebagai upaya medapatkan kepuasan. Hubungan relasi tersebut bisa berupa relasi pertemanan atau yang lebih intim dari itu.

1. Hasrat Narsistik pasif

Teks dalam novel:

Tiga jam yang lalu sambil melihat jari telunjuk tagan kiri yang digerakkan dengan berbagai cara lantaran iseng, Shimamura merasa ganjil memikirkan bahwa akhirya jari itu sajalah yang masih mengingatkannya dengan hangat akan wanita yang beberapa jenak lagi akan ditemuiya, seakan-akan jari itu masih basah karena menjamahnya dan menyeretnya ke arah wanita yang berada di tempat yang jauh (tapi bila dia coba untuk mengingatnya kembali dengan jelas, malah menjadi semakin samar) dan dia mendekatkan jari itu ke dekat hidung dan membauinya, lalu ketika dengan kebetulan dibuatnya garis pada kaca jendela maka muncullah di situ mata seorang wanita, dia terkejut sehingga hampir terpekik. Tapi itu karena pikirannya sedang mengawang kejauhan. Ketika sadar, ternyata bukan apa-apa, hanya bayangan wanita yang duduk di seberangnya. (halaman 4)

Bentuk hasrat yang ada pada bagian ini adalah hasrat narsistik pasif. Pada bagian ini Shimamura mengagumi seorang wanita yang membuatnya tertarik begitu kuat sehingga secara tidak sadar dalam kepalanya terbayang mata wanita yang dikaguminya. Representasi hasrat narsistik pasif salah satunya adalah mengagumi. Dorongan untuk menjadi objek cinta liyan direpresentasikan saat Shimamura yang membuat garis pada kaca jendela, ia terkejut karena mlihat mata seorang wanita yang ternyata itu hanya bayangan wanita yang duduk diseberangnya.

Pada bagian ini bisa dikatan juga Shimamura berada dalam fase imajiner. Yang dalam pandangan Lacan yaitu wilayah citraan, tempat relasi dari diri ke citraannya sendiri, diciptakan, dan dipertahankan. Shimamura mencitrakan mata seorang wanita dari garis yang ia buat di kaca akibat dari kekagumannya terhadap keindahan seorang wanita.

Nilai hasrat yang terjadi adalah dengan mengagumi, Shimamura menunjukkan dorongan untuk menjadi objek harat liyan. Kekaguman atau mengagumi muncul dari dorongan hasrat untuk menjadi yang bekerja di dalam ketaksadaran.

1. Hasrat Narsistik pasif

Teks dalam novel:

Sebelah mata gadis itu luar biasa indahnya. Shimamura dengan wajah yang sekonyong-konyong tampak kesepian dalam perjalanan mendekatkan mukanya ke jendela dan menggosok kaca dengan telapak tangan seakan-akan mau melihat pemandangan senja. (halaman 4)

Bentuk hasrat yang ada pada bagian ini adalah hasrat narsistik pasif. Hasrat narsistik pasif itu direpresentasikan oleh Shimamura dalam bentuk kekagumannya terhadap keindahan mata seorang gadis (Yoko). Kalimat selanjutnya dari potongan novel tersebut juga menguatkan kondisi psikologis Shimamura. dengan mengagumi, Shimamura dengan kesepiannya memenuhi kepuasan akan dorongan hasrat untuk menjadi.

Nilai hasrat yang terjadi adalah dengan mengagumi, Shimamura menunjukkan dorongan untuk menjadi objek harat liyan. Kekaguman atau mengagumi muncul dari dorongan hasrat untuk menjadi yang bekerja di dalam ketaksadaran.

1. Hasrat Narsistik pasif

Teks dalam novel:

Karena masih ada sisa warna layung di langit di atas gunung yang jauh, pemandangan yang tampak melalui kaca jendela itu masih jelas memperlihatkan bentuk-bentuk segala sesuatu sampai di kejauhan. Tetapi warnanya sudah tidak lagi tampak dan walau ia terus juga melanjutkan perjalanan, pemandangan ladang dan gunung yang sederhana makin kelihatan sederhana dan tidak ada yang secara istimewa menarik perhatian, karena itu semua merupkan aliran perasaan samar yang besar. Memang disebabkan oleh wajah gadis yang dipantulkan pada kaca jendela selalu bergerak pemandangan senja, jadi wajah gadis itu terasa seperti bening. Tetapi untuk mengetahui betul-betul bening ataukah tidak, ia tidak bisa menemukan waktu untuk mengamati karena tampak seolah-olah di depan wajah si gadis lewatlah pemandangan senja yang sebetulnya tak henti-hentinya mengalir dibelakangnya. (halaman 6)

Bentuk hasrat yang ada pada bagian ini adalah hasrat narsistik pasif. Hasrat narsistik pasif itu direpresentasikan oleh Shimamura dalam bentuk kekagumannya terhadap keindahan pemandangan senja. Akibat dorongan hasrat untuk menjadi, Shimamura selalu terngiang wajah gadis yang disukainya. Pada saat yang bersamaan datang momen pemandangan senja yang membuat perasan kagum terhadap gadis itu meningkat ditandai dengan kalimat: *Memang disebabkan oleh wajah gadis yang dipantulkan pada kaca jendela selalu bergerak pemandangan senja, jadi wajah gadis itu terasa seperti bening.*

Nilai hasrat yang terjadi adalah dengan mengagumi, Shimamura menunjukkan dorongan untuk menjadi objek harat liyan dalam bagian ini adalah gadis yang dikaguminya (Yoko). Kekaguman atau mengagumi muncul dari dorongan hasrat untuk menjadi yang bekerja di dalam ketaksadaran.

1. Hasrat Narsistik pasif

Teks dalam novel:

Dalam gerbong itu tidak begitu terang dan cermin itu pun tidak sejalas cermin biasa. Tidak ada pentulan sinar. Karena itu, sementara asyik memperhatikannya Shimamura semakin lupa akan adanya cermin itu dan tampak kepadanya terapunglah si gadis di tengah aliran pemandangan senja. (halaman 6)

Bentuk hasrat yang ada pada bagian ini adalah hasrat narsistik pasif. Hasrat narsistik pasif di bagian ini berupa kekaguman shimamura kepada seorang gadis (Yoko). dorongan hasrat narsistik pasif membawanya dari kesadaran menuju ketaksadaran. Saat memandang cermin itu Shimamura berada dalam kesadaran dan kemudian dorongan hasrat membawanya pada ketaksadaran yang terepresentasikan pada citraan gadis yang tampak di tengah aliran pemandangan senja.

Nilai hasrat yang terjadi adalah dengan mengagumi, Shimamura menunjukkan dorongan untuk menjadi objek harat liyan dalam bagian ini adalah gadis yang dikaguminya (Yoko). Kekaguman atau mengagumi muncul dari dorongan hasrat untuk menjadi yang bekerja di dalam ketaksadaran. Dan pada bagian ini hasrat narsistik pasif membawa shimamura dari kesadaran menuju ketaksadaran.

1. Hasrat Narsistik pasif

Teks dalam novel:

Justru pada waktu itu api menyala di tegah-tengah wajah gadis itu. Bayangan cermin itu tidak begitu kuat sehingga tidak mengalahkan api di luar jendela. Api juga tidak bisa mengalahkan bayangan. Dan api itu mengalir di tengah wajahnya. Tetapi tidak sampai membuat wajahnya berkilauan. Sinar itu jauh dan dingin. Api itu menerangi samar-samar sekitar hitam mata gadis itu, yaitu ketika mata si gadis dengan api itu saling tumpang tindih sehingga mata itu menjadi yaochu yang indah dan ajaib yang terapung-apung di atas ombak gelap malam.

Bentuk hasrat yang ada pada bagian ini adalah hasrat narsistik pasif. Hasrat narsistik pasif di bagian ini berupa kekaguman shimamura kepada seorang gadis (Yoko). Dengan membuat citraan yaochu sebagai kiasan dari keindahan mata gadis itu yang saling tumpang tindih dengan api. Pada bagian ini bisa dikatan Shimamura berada dalam fase imajiner. Yang dalam pandangan Lacan yaitu wilayah citraan, tempat relasi dari diri ke citraannya sendiri, diciptakan, dan dipertahankan. Shimamura mencitrakan yaochu sebagai representasi dari keindahan mata gadis itu akibat dari kekagumannya terhadap keindahan gadis itu.

Nilai hasrat yang terjadi adalah dengan mengagumi, Shimamura menunjukkan dorongan untuk menjadi objek hasrat liyan dalam bagian ini adalah gadis yang dikaguminya (Yoko). Kekaguman atau mengagumi muncul dari dorongan hasrat untuk menjadi yang bekerja di dalam ketaksadaran.

1. Hasrat Narsistik pasif

Teks dalam novel:

Ketika melewati tempat sinyal itu, jendelanya sudah diliputi gelap malam. Ketika lenyap aliran pemandangan di sebelah sana, hilang juga pesona cermin itu. Masih terpantul wajah Yoko yang cantik dan Shimamura menemukan sesuatu yang dingin dan jernih pada gadis itu walaupun gerak-geriknya ramah dan hangat, jadi ia tidak juga mencoba menyapu cermin yang mulai redup beruap. (Halaman 7)

Bentuk hasrat yang ada pada bagian ini adalah hasrat narsistik pasif. Hasrat narsistik pasif di bagian ini berupa perasaan kagum Shimamura kepada kecantikan Yoko. Bentuk kekaguman Shimamura dibuktikan oleh kalimat: *Ketika lenyap aliran pemandangan di sebelah sana, hilang juga pesona cermin itu. Masih terpantul wajah Yoko yang cantik.* Meskipun pemandangan sudah lenyap, karena cantik, wajah Yoko masih terlihat oleh Shimamura.

Nilai hasrat yang terjadi adalah dengan mengagumi, Shimamura menunjukkan dorongan untuk menjadi objek hasrat liyan dalam bagian ini adalah kecantikan Yoko. Kekaguman atau mengagumi muncul dari dorongan hasrat untuk menjadi yang bekerja di dalam ketaksadaran.

1. **Bagian Kedua**